

## PENGARUH PIUTANG QARDH DAN PERPUTARAN KAS TERHADAP LABA BERSIH PADA PT. BPRS AL-IHSAN

Husaeri Priatna  
Ayu Rosalina

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Bale Bandung

### ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh Piutang Qardh dan Perputaran Kas terhadap Laba Bersih pada PT. BPRS Al-Ihsan.

Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, yaitu untuk mengetahui besarnya pengaruh dua variabel independen terhadap satu variabel dependen yang kemudian dilakukan uji hipotesis t serta uji hipotesis f yaitu untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruhnya. Adapun populasi penelitian ini yaitu laporan keuangan triwulanan PT. BPRS Al-Ihsan yang publikasikan di [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) serta sampel diambil selama 6 tahun yaitu periode 2013-2018 sebanyak 24 triwulan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Piutang Qardh secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Laba Bersih, Perputaran Kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih, namun secara simultan Piutang Qardh dan Perputaran Kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih. Adapun hasil Koefisien Determinasi sebesar 61,0% dan sisanya sebesar 39,0% merupakan variabel lain yang turut mempengaruhi Laba Bersih tetapi tidak diteliti diantaranya piutang *musyarakah*, piutang *murabahah*, pendapatan bagi hasil, perputaran piutang dan lain sebagainya.

**Kata kunci :** Piutang Qardh, Perputaran Kas dan Laba Bersih

### I. Pendahuluan

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bank syariah merupakan lembaga yang menjalankan suatu kegiatan usaha dan pelayanan dengan memegang prinsip islami yang sangat membantu dan diperlukan oleh masyarakat. Kegiatan usaha yang dimaksud dapat berupa pelayanan kebutuhan keuangan, perkreditan atau pembiayaan, kegiatan pemasaran, atau kegiatan lain. Hal ini dapat dilihat pada peran beberapa bank syariah dalam menyediakan dana yang relatif mudah dan murah bagi masyarakat dibandingkan dengan pinjaman yang diperoleh dari rentenir.

Pendapatan yang diperoleh bank syariah yaitu bagi hasil atas pembiayaan (kredit) yang disalurkan, sehingga pendapatan bank merupakan indikator laba bersih bank setelah dikurangi biaya-biaya. Selain dapat dipengaruhi oleh piutang, laba bersih bank juga dapat ditentukan oleh perputaran kas perusahaan. Keberadaan kas dalam perusahaan sangat penting, karena tanpa kas aktivitas operasi perusahaan tidak dapat berjalan secara optimal. Menurut PSAK No. 9, yang dimaksud dengan kas ialah alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan. Setiap hari terjadi transaksi-transaksi dan setiap hari juga terjadi perubahan kas. Dengan kata lain perubahan transaksi-transaksi dalam perusahaan senantiasa

mempengaruhi kas. Besar kecilnya atau tinggi rendahnya tingkat perputaran kas akan berpengaruh terhadap efisiensi penggunaan kas pada perusahaan. Maka semakin banyak uang kas yang ada di perusahaan berarti semakin banyak kas yang kurang efektif dan hal ini akan berdampak pada laba. Sehingga semakin tinggi tingkat perputaran kasnya berarti semakin besar kesempatan untuk menghasilkan laba dan begitupun sebaliknya. Demikian pula pada sebuah bank, besar kecilnya atau tinggi rendahnya perputaran kas dapat menentukan laba atau profit bank itu sendiri.

Setelah penulis mengamati laporan keuangan triwulanan PT. BPRS Al-Ihsan selama 5 tahun dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2018 data laba bersih PT. BPRS Al-Ihsan tahun 2013-2018 secara triwulanan, terlihat bahwa selama 5 tahun mengalami fluktuatif tetapi cenderung mengalami kenaikan dengan rata-rata sebesar 3,929 juta rupiah atau sebesar 19,10 persen kenaikannya. Adapun kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2017 triwulan ke-4 sebesar 159,909 juta rupiah atau sebesar 104,72 persen kenaikannya. Kemudian penurunan terendah terjadi pada tahun 2018 triwulan ke-1 sebesar minus 185,792 juta rupiah atau sebesar -61,33 persen penurunannya. Fenomena seperti ini penulis berasumsi bahwa dapat dipengaruhi oleh piutang *qardh* dan perputaran kas bank. Sebab piutang bank ini disalurkan kepada nasabah karena ada tujuan selain membantu nasabah bank juga mengharapkan keuntungan berupa bagi hasil. Kondisi Piutang *qardh* PT. BPRS Al-Ihsan tahun 2013-2018 secara triwulanan, terlihat bahwa selama 5 tahun mengalami fluktuatif tetapi cenderung mengalami penurunan dengan rata-rata sebesar minus 11,586 juta rupiah atau sebesar -7,40 persen. Adapun kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2014 triwulan ke-2 sebesar 45,375 juta rupiah atau sebesar 21,29 persen kenaikannya. Kemudian penurunan terendah terjadi pada tahun 2014 triwulan ke-3 sebesar minus 86,100 juta rupiah atau sebesar -45,24 persen penurunannya. Kemudian perputaran kas selama 5 tahun mengalami fluktuatif tetapi cenderung mengalami kenaikan dengan rata-rata sebesar 0,09 kali atau sebesar 23,23 persen. Adapun kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2017 triwulan ke-2 sebesar 5,44 kali atau sebesar 283,60 persen kenaikannya. Kemudian penurunan terendah terjadi pada tahun 2017 triwulan ke-1 sebesar minus 5,92 kali atau sebesar -77,57 persen penurunannya.

Fenomena perubahan perputaran kas diatas, menurut penulis bahwa akan berdampak terhadap perubahan laba bersih sebagaimana pada tabel 1.1 yang mengalami perubahan naik turun (fluktuatif). Asumsi ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indarsih Mayasari (2014) mengenai Pengaruh Perputaran Kas, Piutang Qardh Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada PT. Mitra Pinasthika Mustika Finance ("MPM Finance") Cabang Pangkalpinang, menunjukkan hasil bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian ini dilakukan di lembaga keuangan berupa finance (pembiayaan), serta variabel dependen yang dianalisisnya adalah profitabilitas. Namun dalam hal ini, penulis bermaksud bagaimana perputaran kas di bank mampu menentukan laba bersih bank itu sendiri yaitu di PT. BPRS Al-Ihsan.

Dengan demikian, berdasarkan pemaparan diatas penulis mengajukan penelitian ini dengan judul : "Pengaruh Piutang *Qardh* dan Perputaran Kas terhadap Laba Bersih pada PT. BPRS Al-Ihsan".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam peneitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengaruh Piutang *Qardh* terhadap Laba Bersih pada PT. BPRS Al-Ihsan.

2. Bagaimana pengaruh Perputaran Kas terhadap Laba Bersih pada PT. BPRS Al-Ihsan.
3. Bagaimana pengaruh Piutang Qardh dan Perputaran Kas terhadap Laba Bersih pada PT. BPRS Al-Ihsan.

### **1.3 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di PT. BPRS Al-Ihsan yang beralamat di Jl. Jaksa Naranata No. 3 Baleendah Kabupaten Bandung.

## **II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis**

### **2.1 Kajian Pustaka**

#### **2.1.1 Pengertian Piutang**

Menurut Farah M. (2013:135) bahwa : "Piutang adalah harta atau kekayaan yang timbul sebagai akibat dari penjualan secara kredit". Selanjutnya Irham Fahmi (2013:137) berpendapat bahwa : "Piutang merupakan bentuk penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dimana pembayaran tidak dilakukan secara tunai, namun bersifat bertahap. Penjualan piutang artinya lebih jauh perusahaan menerapkan manajemen kredit. Salah satu target dari manajemen kredit adalah tercapainya target penjualan sesuai dengan perencanaan, serta selanjutnya menunggu masuknya dana angsuran ke kas perusahaan". Kemudian Sugiri (2009: 43) memberikan definisi tentang piutang yaitu : "Piutang adalah tagihan baik kepada individu-individu maupun kepada perusahaan lain yang akan diterima dalam bentuk kas."

Dari beberapa pengertian diatas mengenai piutang, dapat disimpulkan bahwa piutang adalah hak penagihan kepada pihak lain atas uang, barang atau jasa yang timbul akibat adanya penjualan barang atau jasa secara kredit.

#### **2.1.2 Pengertian Qardh**

Menurut Isnawati Rais dan Hasanudin (2011:149) dalam *Fiqh Muamalah dan Aplikasinya pada Lembaga Keuangan Syariah* mengemukakan bahwa : "Qardh berarti pinjaman atau utang-piutang. Secara etimologi, *qardh* bermakna *qatha'a* (memotong). Dinamakan tersebut karena uang yang diambil oleh orang yang meminjamkan memotong sebagian hartanya". Hal senada dikemukakan pula oleh Ahmad Wardi Muslich (2010:273-274) dalam *Fiqh Muamalat* yang menyatakan bahwa : "Qardh dalam arti bahasa berasal dari kata *qarada* yang sinonimnya *qatha'a* yang berarti memotong. Diartikan demikian karena orang yang memberikan utang memotong sebagian dari hartanya untuk diberikan kepada orang yang menerima utang (*muqtaridh*)."

#### **2.1.3 Pengertian Perputaran Kas**

Definisi kas menurut PSAK No.2 (IAI:2013:22) yaitu : "Kas terdiri dari saldo kas (cash on hand) dan rekening giro. Setara kas (cash equivalent) adalah investasi yang sifatnya sangat liquid, berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan sebagai kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan". Kemudian menurut (IAI) (2009 : 22), bahwa : "Kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro. Setara kas adalah investasi yang sifatnya liquid berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan". Selanjutnya Soemarso S.R (2009 : 296), mengemukakan bahwa : "Kas adalah segala sesuatu (baik yang berbentuk uang atau bukan) yang dapat tersedia dengan segera dan diterima sebagai alat pelunasan kewajiban pada nilai nominalnya."

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Kas merupakan pos aktiva dalam neraca yang paling liquid, maksudnya dapat dengan mudah dipergunakan sebagai alat pertukaran dan menunjukkan daya beli secara umum, dimana dalam berbagai bentuk dinyatakan dengan nilai sekarang yang jelas dan pasti dapat ditetapkan.

Selanjutnya pengertian perputaran kas menurut Bambang Riyanto (2010:92) bahwa : "Perputaran kas menggambarkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu". Kemudian Bambang Riyanto (2010:95) menyatakan bahwa: "Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata". Menurut Harmono (2011:109) mendefinisikan bahwa: "Perputaran kas adalah berapa kali uang kas berputar dalam satu tahun dan merupakan perbandingan antaran penjualan dengan rata-rata kas."

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata yang digambarkan dengan berapa kali kas dapat berputar dalam satu periodenya dalam tujuan untuk memperoleh keuntungan.

### **2.1.3 Pengertian Laba Bersih**

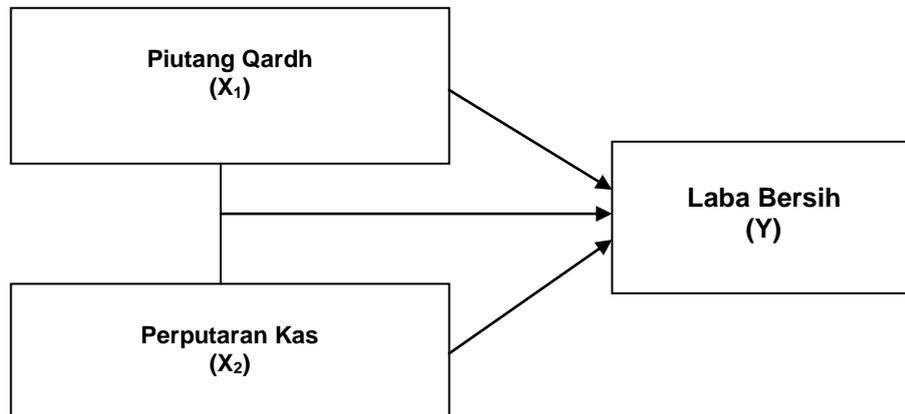
Menurut Harahap (2009) bahwa : "Laba merupakan kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi. Sementara pengertian laba yang diamati oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah selisih pengukuran pendapatan dan biaya". Selanjutnya menurut PSAK 23 (revisi 2010) menyatakan bahwa : "Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal". Kemudian L.M. Samryn (2012:429), menyatakan bahwa : "Laba merupakan sumber dana internal yang dapat diperoleh dari aktivitas normal perusahaan yang tidak membutuhkan biaya ekstra untuk penyimpanan dan penggunaannya".

Adapun pengertian laba bersih menurut Kasmir (2011:303) menyatakan bahwa : "Pengertian laba bersih (*Net Profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak". Sedangkan menurut Henry Simamora (2013:46) pengertian laba bersih adalah: "Laba bersih yang berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu."

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laba bersih adalah laba operasi dikurangi beban lain lain termasuk pajak pada suatu periode tertentu.

## **2.2 Kerangka Pemikiran**

Adapun kerangka pemikiran yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu pengaruh Piutang Qardh dan Perputaran Kas terhadap Laba Bersih dapat digambarkan skema paradigma penelitan sebagai berikut :



Gambar 1  
Bagan Paradigma Penelitian

### 2.3 Hipotesis

Berdasarkan penjelasan diatas dan berdasarkan kerangka pemikiran yang ada, maka peneliti mencoba merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Piutang Qardh secara parsial berpengaruh terhadap Laba Bersih pada PT. BPRS Al-Ihsan.
2. Perputaran Kas secara parsial berpengaruh terhadap Laba Bersih pada PT. BPRS Al-Ihsan.
3. Piutang Qardh dan Perputaran Kas secara simultan berpengaruh terhadap Laba Bersih pada PT. BPRS Al-Ihsan.

## III. Objek dan Metode Penelitian

### 3.1 Objek Penelitian

Adapun objek penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Laba Bersih (Y)
2. Piutang Qardh ( $X_1$ )
3. Perputaran Kas ( $X_2$ )

### 3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus dengan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini mengungkapkan keadaan masalah yang terjadi pada saat penelitian ini berlangsung dan data yang digunakan menekankan pada data-data *numeric* (angka).

#### 3.2.1 Populasi dan Sampel

##### 3.2.1.1 Populasi

Menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (2014:80) Mendefinisikan populasi yaitu : "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya". Adapun penelitian ini menggunakan populasi yaitu laporan keuangan triwulanan PT. BPRS Al-Ihsan yang penulis ambil dari [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) dan [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).

### 3.2.1.2 Sampel

Menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (2014:81) memberikan pengertian bahwa : “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Adapun dalam metode ini sampel diambil dengan kriteria atau ciri-ciri khusus yang memiliki hubungan erat dengan kriteria atau ciri-ciri populasi. Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan triwulanan mulai tahun 2013 sampai dengan 2018 atau sebanyak 24 (dua puluh empat) periode / triwulan.

### 3.2.2 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

#### 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen (Y), apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan Seperti yang telah dikemukakan oleh Sugiyono (2016:275) dalam bukunya yang berjudul Statistika untuk Penelitian, yang mengemukakan bahwa : “Analisis regresi ganda digunakan bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik/turunnya) variabel independen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor *predictor* dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2”.

#### 2. Analisis Korelasi

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan sebab akibat yang terjadi antara Piutang Qardh terhadap Laba Bersih dan Perputaran Kas terhadap Laba Bersih.

Adapun pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi atau seberapa kuat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, digunakan pedoman sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2014)

Berdasarkan tabel diatas bahwa:

- Kedua variabel menunjukkan korelasi dari nol (0) sampai dengan satu (1)
- Apabila sama dengan nol (0) kedua variabel tidak memiliki konstanta.
- Apabila sama dengan variabel satu (1) kedua variabel memiki korelasi yang signifikan/kuat.

### 3. Koefisien Determinasi

Setelah koefisien korelasi diketahui, maka selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \cdot 100\%$$

*Sumber : Sutrisno Hadi (2004:39)*

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

$r^2$  = Koefisien Korelasi Dikuadratkan

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a. Jika Kd mendekati nol (0), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat lemah.
- b. Jika Kd mendekati satu (1), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat kuat.

### 4. Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2014:64) dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D mendefinisikan: "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan".

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Maka  $H_0$  tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan  $H_a$  menunjukkan adanya dampak antara variabel bebas dan variabel terikat. Hipotesis yang dirumuskan dapat diuji melalui pengujian hipotesis berikut ini:

#### a. Uji t (Parsial)

Uji t statistik digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh Piutang Qardh dan Perputaran Kas terhadap Laba Bersih secara individu. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ .

Setelah menghitung nilai  $t_{hitung}$  selanjutnya membuat kesimpulan mengenai diterima atau tidaknya hipotesis setelah dibandingkan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  dengan ketentuan uji sebagai berikut:

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (berpengaruh).
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (tidak berpengaruh).
3. Apabila menggunakan program komputer (*software SPSS*), jika nilai sig <  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

#### b. Uji F (Simultan)

Uji F dikenal dengan uji serentak atau uji model/uji anova, yaitu uji untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya.

Kriteria pengujian dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  yaitu:

1. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (berpengaruh).
2. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (tidak berpengaruh)
3. Apabila menggunakan program komputer (*software SPSS*), jika nilai sig <  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

**c. Menentukan Taraf Signifikansi**

Hasil analisis dan pengujian hipotesis tingkat signifikannya adalah 0,05% ( $\alpha = 0,05$ ) artinya jika hipotesis nol ditolak atau diterima dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil penarikan dari kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukkan adanya pengaruh atau tidak adanya pengaruh yang meyakini (signifikan) antara dua variabel tersebut.

**IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

**4.1 Hasil Penelitian**

**4.1.1 Analisis Regresi Linear Berganda**

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	<b>158,350</b>	43,122		3,672	,001
1 Var_X1	<b>-,698</b>	,149	-,639	-4,685	,000
Var_X2	<b>18,397</b>	5,895	,426	3,121	,005

a. Dependent Variable: Var\_Y

Sumber : Pengolahan data dengan IBM SPSS Statistic 20

Berdasarkan hasil diatas, jadi didapat persamaan sebagai berikut :

$$Y = 158,350 - 0,698X_1 + 18,397X_2$$

Keterangan :

- Konstanta dengan nilai 158,350 menunjukkan bahwa apabila tidak terdapat variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2 = 0$ ), maka Laba Bersih adalah sebesar 158,350.
- $b_1$  sebesar -0,698 hasilnya negatif, ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Piutang *Qardh* sebesar 1% akan diikuti oleh penurunan Laba Bersih sebesar 0,698 dengan asumsi variabel lain tetap (konstan).
- $b_2$  sebesar 18,397 hasilnya positif, ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Perputaran Kas sebesar 1% akan diikuti oleh kenaikan Laba Bersih sebesar 18,397 dengan asumsi variabel lain tetap (konstan).

**4.1.2 Analisis Korelasi**

**Tabel 3  
Hasil Analisis Korelasi Pearson Product Moment**

		Var_X1	Var_X2	Var_Y
Var_X1	Pearson Correlation	1	-,036	-,655**
	Sig. (2-tailed)		,866	,001
	N	24	24	24
Var_X2	Pearson Correlation	-,036	1	,449*
	Sig. (2-tailed)	,866		,028
	N	24	24	24
Var_Y	Pearson Correlation	-,655**	,449*	1
	Sig. (2-tailed)	,001	,028	
	N	24	24	24

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Pengolahan data dengan IBM SPSS Statistic 20

**Tabel 4  
Hasil Analisis Korelasi Ganda  
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,781 <sup>a</sup>	,610	,572	57,43583

a. Predictors: (Constant), Var\_X2, Var\_X1

Sumber : Pengolahan data dengan IBM SPSS Statistic 20

Dilihat dari dua tabel perhitungan korelasi diatas, menunjukkan bahwa :

- a. Korelasi antara Piutang *Qardh* dengan Laba Bersih adalah sebesar -0,655. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,60-0,799 mempunyai hubungan yang kuat. Karena hasilnya negatif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Piutang *Qardh* akan diikuti oleh penurunan Laba Bersih.
- b. Korelasi antara Perputaran Kas dengan Laba Bersih adalah sebesar 0,449. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,40 – 0,599 mempunyai hubungan yang sedang. Karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Perputaran Kas akan diikuti oleh kenaikan Laba Bersih.
- c. Korelasi ganda antara Piutang *Qardh* dan Perputaran Kas secara simultan dengan Laba Bersih adalah sebesar 0,781. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,60-0,799 mempunyai hubungan yang kuat. Karena nilainya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Piutang *Qardh* dan Perputaran Kas secara bersama-sama, maka akan diikuti oleh kenaikan Laba Bersih..

#### 4.1.3 Koefisien Determinasi

**Tabel 5**  
**Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R-Square)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,781 <sup>a</sup>	,610	,572	57,43583

a. Predictors: (Constant), Var\_X2, Var\_X1

Sumber : Pengolahan data dengan *software* SPSS versi 20

Dari tabel diatas, diketahui nilai R Square sebesar 0,610. Nilai R Square menunjukkan nilai koefisien determinasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai KD = 0,610 (61,0%). Artinya, Laba Bersih dipengaruhi oleh Piutang *Qardh* dan Perputaran Kas sebesar 61,0%.

#### 4.1.4 Uji t (Parsial) dan Uji F (Simultan)

##### 1. Uji t (Parsial)

**Tabel 6**  
**Hasil Perhitungan Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	158,350	43,122		<b>3,672</b>	<b>,001</b>
1 Var_X1	-,698	,149	-,639	<b>-4,685</b>	<b>,000</b>
Var_X2	18,397	5,895	,426	<b>3,121</b>	<b>,005</b>

a. Dependent Variable: Var\_Y

Sumber : Pengolahan data dengan IBM SPSS Statistic 20

Untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian, maka dilakukan pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika t hitung < t tabel atau probabilitas > 0,05 maka Ho diterima.
- Jika t hitung > t tabel atau probabilitas < 0,05 maka Ho ditolak.

a. Pada tabel diatas nilai t-hitung untuk Piutang *Qardh* ( $X_1$ ) adalah -4,685, pada t tabel dengan dk 21 ( $n-3 = 24-3$ ) dan taraf signifikan 0,05 diperoleh 2,079 (lihat t-tabel pada lampiran), karena t-hitung > t-tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kemudian pada kolom sig. diatas (tabel 4.17) dapat dilihat nilai signifikansi uji-t sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Piutang *Qardh* ( $X_1$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih (Y).

b. Pada tabel diatas nilai t-hitung untuk Perputaran Kas ( $X_2$ ) adalah 3,121, pada t tabel dengan dk 21 ( $n-3 = 24-3$ ) dan taraf signifikan 0,05 diperoleh 2,079 (lihat t-tabel pada lampiran), karena t-hitung > t-tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kemudian pada kolom sig. diatas (tabel 4.17) dapat dilihat nilai signifikansi uji-t sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Perputaran Kas ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih (Y).

## 2. Uji F (Simultan)

**Tabel 7**  
**Hasil Perhitungan Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	108156,861	2	54078,430	16,393	,000 <sup>b</sup>
Residual	69276,364	21	3298,874		
Total	177433,224	23			

a. Dependent Variable: Var\_Y

b. Predictors: (Constant), Var\_X2, Var\_X1

Sumber : Pengolahan data dengan IBM SPSS Statistic 20

Untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian, maka dilakukan pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika F hitung < f tabel atau probabilitas > 0,05 maka Ho diterima.
- Jika F hitung > f tabel atau probabilitas < 0,05 maka Ho ditolak.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai F-hitung adalah 16,393 sedangkan F-tabel dapat diperoleh dengan tabel F derajat bebas yaitu residual 21 dan regresi 2 dengan taraf signifikan 0,05, sehingga diperoleh F-tabel sebesar 3,47 (lihat f-tabel pada lampiran). Karena F-hitung > F-tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kemudian dari tabel ANOVA<sup>a</sup> diatas dapat dilihat nilai signifikansi uji-F sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Piutang *Qardh* ( $X_1$ ) dan Perputaran Kas ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih (Y).

### 4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat, maka pembahasan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Pengaruh Piutang *Qardh* terhadap Laba Bersih pada PT. BPRS Al-Ihsan

Berdasarkan hasil analisis bahwa Piutang *Qardh* dan Laba Bersih memiliki hubungan yang negatif. Hal ini dibuktikan dengan hasil koefisien regresi sebesar -0,698, yang artinya bahwa setiap kenaikan Piutang *Qardh* sebesar 1% akan diikuti oleh penurunan Laba Bersih sebesar 0,698 dengan asumsi variabel lain tetap (konstan). Kemudian hasil koefisien korelasi parsial sebesar -0,715 berada pada nilai korelasi antara 0,60 – 0,799 mempunyai hubungan yang kuat, karena nilainya negatif maka setiap kenaikan Piutang *Qardh* akan diikuti oleh penurunan Laba Bersih dengan asumsi variabel lain tetap (konstan). Adapun pengaruh secara parsial Piutang *Qardh* terhadap Laba Bersih pada PT. BPRS Al-Ihsan, sebesar 41,9% memiliki pengaruh yang kuat. Hasil uji-t bahwa Piutang *Qardh* terhadap Laba Bersih memiliki pengaruh yang signifikan karena t-hitung > t-tabel (-4,685 > -2,079), pada gambar kurva uji dua pihak berada pada daerah penolakan  $H_0$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Piutang *Qardh* ( $X_1$ ) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Laba Bersih (Y).

## 2. Pengaruh Perputaran Kas terhadap Laba Bersih pada PT. BPRS Al-Ihsan

Berdasarkan hasil analisis bahwa Perputaran Kas dan Laba Bersih memiliki hubungan yang positif. Hal ini dibuktikan dengan hasil koefisien regresi sebesar 18,397, yang artinya bahwa setiap kenaikan Perputaran Kas sebesar 1% akan diikuti oleh kenaikan Laba Bersih sebesar 18,397 dengan asumsi variabel lain tetap (konstan). Kemudian hasil koefisien korelasi parsial sebesar 0,563 berada pada nilai korelasi antara 0,40 – 0,599 mempunyai hubungan yang sedang, karena nilainya positif maka setiap kenaikan Perputaran Kas akan diikuti oleh kenaikan Laba Bersih dengan asumsi variabel lain tetap (konstan). Adapun pengaruh secara parsial Perputaran Kas terhadap Laba Bersih pada PT. BPRS Al-Ihsan, sebesar 19,1% memiliki pengaruh yang sedang. Hasil uji-t bahwa Perputaran Kas terhadap Laba Bersih memiliki pengaruh yang signifikan karena  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  ( $3,121 > 2,079$ ), pada gambar kurva uji dua pihak berada pada daerah penolakan  $H_0$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Perputaran Kas ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih ( $Y$ ).

## 3. Pengaruh Piutang *Qardh* dan Perputaran Kas terhadap Laba Bersih pada PT. BPRS Al-Ihsan

Berdasarkan hasil analisis verifikatif, bahwa variabel Piutang *Qardh* dan Perputaran Kas secara simultan memiliki hubungan yang kuat dan positif dengan Laba Bersih. Hal ini ditunjukkan dengan hasil koefisien korelasi ganda sebesar 0,781 berada pada nilai korelasi antara 0,60-0,799 mempunyai hubungan yang kuat dan positif. Kemudian hasil penghitungan Koefisien Determinasi (KD) menunjukkan hasil sebesar 61,0% memiliki pengaruh yang kuat, adapun sisanya ditunjukkan dengan nilai epsilon ( $\epsilon$ ) sebesar 39,0% dipengaruhi oleh faktor lain seperti piutang *musyarakah*, piutang *murabahah*, pendapatan bagi hasil, perputaran piutang dan lain sebagainya. Selanjutnya hasil uji-F menunjukkan bahwa secara simultan Piutang *Qardh* dan Perputaran Kas berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada PT. BPRS Al-Ihsan karena  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$  ( $16,393 > 3,47$ ) dan pada gambar kurva uji pihak kanan bahwa  $f\text{-hitung}$  berada pada daerah penolakan, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Piutang *Qardh* ( $X_1$ ) dan Perputaran Kas ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih ( $Y$ ).

## V. Simpulan dan Saran

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Piutang *Qardh* secara parsial memiliki pengaruh yang kuat, negatif dan signifikan terhadap Laba Bersih. Kemudian Hasil uji-t menunjukkan bahwa Piutang *Qardh* terhadap Laba Bersih memiliki pengaruh yang signifikan karena  $t\text{-hitung}$  lebih besar dari  $t\text{-tabel}$ . Hal ini bahwa Piutang *Qardh* selama periode pengamatan mengalami fluktuatif tetapi cenderung menurun signifikan, sedangkan laba bersih mengalami fluktuatif tetapi cenderung meningkat walaupun tidak signifikan. Hal ini karena nasabah yang berminat mengajukan pembiayaan jenis *qardh* ini cenderung berkurang, sedangkan pembiayaan lain dengan jenis *musyarakah* dan *murabahah* terus bertambah peminatnya, dan peneliti dapat menyimpulkan bahwa laba bersih terus meningkat karena peningkatan pembiayaan jenis lain, tetapi jenis *Qardh* sangat menentukan laba bersih pada PT. BPRS Al-Ihsan. Artinya semakin turun Piutang *Qardh* maka semakin naik Laba Bersih karena hubungannya negatif, karena selama

**Pengaruh Piutang Qardh dan Perputaran Kas  
Terhadap Laba Bersih pada PT. BPRS Al-Ihsan|  
Husaeri Priatna, Ayu Rosalina**

pengamatan Laba Bersih terus meningkat walaupun Piutang *Qardh* cenderung menurun.

2. Perputaran Kas secara parsial memiliki pengaruh yang sedang, positif dan signifikan terhadap Laba Bersih. Kemudian hasil uji-t menunjukkan bahwa Perputaran Kas terhadap Laba Bersih memiliki pengaruh yang signifikan karena t-hitung lebih besar dari t-tabel. Hal ini bahwa dengan terus bertambahnya nasabah baik nasabah penyimpan dana maupun peminjam dana, menjadikan PT. BPRS Al-Ihsan menjadi stabil sehingga perputaran kasnya terus mengalami peningkatan yaitu arus kas masuk dan arus kas keluar, baik kas yang bertujuan untuk kegiatan operasional maupun non operasional . Dari bertambahnya nasabah yang terus menerus serta meningkatnya salah satu alat likuiditas perusahaan ini, maka hasil operasional bank menjadikan Perputaran Kas terus mengalami peningkatan dan berdampak positif terhadap peningkatan laba bersih walaupun memiliki pengaruh yang sedang tetapi signifikan.
3. Piutang *Qardh* dan Perputaran Kas secara simultan memiliki pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap Laba Bersih. Hal ini ditunjukkan dengan hasil koefisien korelasi ganda bahwa memiliki hubungan yang kuat dan positif. Selanjutnya hasil uji-F menunjukkan bahwa secara simultan Piutang *Qardh* dan Perputaran Kas berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada PT. BPRS Al-Ihsan karena F-hitung lebih besar dari F-tabel. Pengaruh yang signifikan Piutang *Qardh* dan Perputaran Kas secara simultan terhadap Laba Bersih pada PT. BPRS Al-Ihsan, bahwa secara bersama-sama dipengaruhi oleh Piutang *Qardh* dan Perputaran Kas, sehingga Piutang *Qardh* dan Perputaran Kas memberikan pengaruh yang kuat terhadap laba bersih walaupun secara sendiri-sendiri menunjukkan hasil bahwa Piutang *Qardh* berpengaruh negatif, kuat dan signifikan dan Perputaran Kas berpengaruh positif, sedang dan signifikan. Artinya kedua variabel ini apabila bersama-sama akan memberikan kontribusi yang positif, kuat dan signifikan terhadap laba bersih pada PT. BPRS Al-Ihsan

## **5.2 Saran**

Saran yang dapat dijadikan masukan dari penulis terhadap pihak perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Piutang *Qardh* berpengaruh negatif, kuat dan signifikan terhadap Laba Bersih. Dengan demikian, saran penulis agar pihak bank menjaga Piutang *Qardh* tetap stabil bahkan lebih dioptimalkan karena salah satu jenis pembiayaan ini mampu memberikan kontribusi terhadap laba bersih bank. Karena berdasarkan pengamatan, nominalnya cenderung menurun tetapi menentukan terhadap naiknya laba bersih.
2. Perputaran Kas berpengaruh positif, sedang dan signifikan terhadap Laba Bersih. Dengan demikian, saran penulis yaitu pihak bank harus menjaga agar Perputaran Kas lebih dioptimalkan dengan meningkatkan penyaluran kredit (pembiayaan) serta produk-produk bank syariah lainnya, karena Perputaran Kas mampu memberikan kontribusi positif terhadap laba bersih bank, semakin meningkat Perputaran Kas maka semakin meningkat pula Laba Bersih.
3. Secara simultan Piutang *Qardh* dan Perputaran Kas memiliki pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap Laba Bersih pada PT. BPRS Al-Ihsan. Dengan demikian, agar pihak bank lebih mengoptimalkan Piutang *Qardh* dan Perputaran Kas secara bersamaan, sebab hal ini yang menentukan naik turunnya Laba Bersih PT. BPRS Al-Ihsan, apalagi berdasarkan hasil uji analisis regresi dan analisis korelasi memiliki

hubungan yang positif, yaitu jika Piutang *Qardh* dan Perputaran Kas naik secara bersama-sama, maka akan menentukan naiknya Laba Bersih.

4. Bagi peneliti selanjutnya apabila meneliti variabel yang sama, penulis menyarankan agar menggunakan variabel profitabilitas seperti ROA, ROE, NPM maupun GPM selain variabel laba bersih sebagai variabel terikatnya, apakah variabel Piutang *Qardh* yang merupakan variabel bebas ini memiliki pengaruh negatif atau positif.

#### **Referensi :**

- Fahmi, Irham. 2011. Analisa Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2013. Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Harmono. 2011. Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard. Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis. Edisi Ke-1. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2011. Bank dan Lembaga Keuangan lainnya. Edisi Revisi 11. Jakarta: Rajawali Pers.
- Margaretha, Farah. 2014. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Dian.
- Muslih, Ahmad Wardi. 2010. Fiqh Muamalat. Cetakan Pertama. Jakarta: Amzah.
- Riyanto, Bambang. 2011, "Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan", Edisi. Keempat, Cetakan Ketujuh, Yogyakarta: YBPFE UGM.
- Rais, Isnawati, dan Hasanudin. 2011. Fiqih Muamalah Dan Aplikasinya Pada Lembaga Syariah. Jakarta: Lembaga penelitian UIN Syarif Hidayatullah.
- Samryn, L.M., 2012, Akuntansi Manajemen Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Investasi. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sugiri, Slamet. 2009. Akuntansi Pengantar 2. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sugiyono 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono 2011. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 1992 tentang Bank dan Bagi Hasil.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 11/4/DPNP tanggal 27 Januari 2009 tentang Pelaksanaan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia. Sebagai petunjuk pelaksanaan dari PSAK.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 31 tentang Akuntansi Perbankan telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 31 Maret 2000.
- Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 19/DSN-MUI/IV/2001 tentang *qardh*
- PSAK 55 (Revisi 2011) tentang Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK 50 (Revisi 2010) tentang Penyajian
- PSAK 60 tentang Pengungkapan